

Manajemen Program Ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Gushailen Putra Kamil¹, Zulkarnain², Hadriana³

¹SMKN 2 Taluk Kuantan, Indonesia

^{2,3}Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-04-2021

Disetujui: 30-08-2021

Diterbitkan: 08-09-2021

Kata kunci:

Manajemen

Program Ekstrakurikuler

Perencanaan

Pengorganisasian

Pelaksanaan

Evaluasi

ABSTRAK

Abstract: In general, this study aims to obtain a deep understanding of the management of extracurricular activities at SMKN 2 Taluk Kuantan which can be described in detail, namely: 1) analyzing and describing the planning of extracurricular activities at SMKN 2 Taluk Kuantan; 2) analyze and describe the organization of extracurricular activities at SMKN 2 Taluk Kuantan; 3) analyze and describe the implementation of extracurricular activities at SMKN 2 Taluk Kuantan based on Permendikbud Number 62 of 2014; and 4) analyze and describe the evaluation of extracurricular activities at SMKN 2 Taluk Kuantan. The type of research used is descriptive research conducted at SMKN 2 Taluk Kuantan. The technique that will be carried out is by going through the interview, observation, and documentation stages. In this study the authors carried out the procedure systematically by compiling the results of observations, interviews, field notes and documentation studies until the saturation stage and drawing conclusions on the data that had been collected. Based on the explanation of the results of research and discussion related to extracurricular program management at SMKN 2 Taluk Kuantan, it can be concluded that planning, organizing, implementing and evaluating extracurricular activities at SMKN 2 Taluk Kuantan has been going well and is smooth and systematic.

Abstrak: Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan yang dapat diuraikan secara terperinci yaitu: 1) menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di di SMKN 2 Taluk Kuantan; 2) menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di di SMKN 2 Taluk Kuantan; 3) menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014; dan 4) menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif yang dilaksanakan di SMKN 2 Taluk Kuantan. Adapun teknik yang akan dilakukan adalah dengan melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melaksanakan prosedur secara sistematis dengan menyusun hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi sampai pada tahap jenuh dan mengambil kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen program ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sudah berjalan dengan baik dan lancar serta tersistematis.

Alamat Korespondensi:

Zulkarnain

Program Studi Magister Pendidikan Matematika

Universitas Riau, Pekanbaru

E-mail: zulkarnainfkip@lecturer.unri.ac.id

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini, masyarakat dihadapkan dengan berbagai banyak kebutuhan yang datang dari luar negara Indonesia. Beberapa kebutuhan menjadi sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia, diantaranya adalah kebutuhan dalam bidang pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, masyarakat juga harus membutuhkan karakter yang kuat dan keterampilan lainnya tidak hanya kemampuan akademik saja yang mereka miliki. Untuk itu pendidikan hadir sebagai sarana membantu peningkatan keterampilan tersebut. Pendidikan saat ini pun tidak hanya berfokus pada akademik saja. Pemerintah juga membuat sebuah kebijakan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter bangsa Indonesia yang mana digabungkan dalam pendidikan formal di Indonesia. Salah satu cara yang ditawarkan oleh pemerintah adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan peningkatan keterampilan ini dilakukan setelah jam belajar mengajar yang efektif di sekolah. Sesuai dengan Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasansatuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangk-an potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Karim (2013) juga memaparkan hal yang sama mengenai kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat serta menumbuhkan karakter siswa didalamnya.

Ekstrakurikuler atau dikenal sebagai kelas tambahan diluar jam efektif belajar dan biasanya mempelajari hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan bidang akademik yang dipelajari dikelas. Jam tambahan ini dapat menjelma menjadi berbagai kegiatan, dimulai dari kegiatan pramuka, PMR, paskibra, olahraga-dengan berbagai klub permainan olahraga, karya ilmiah, klub ilmunan, musik, drama dan lain-lain. Siswa bebas memilih kemana mereka akan memilih kegiatan diluar jam sekolah yang menarik perhatian mereka. Dengan adanya pengertian makna atau konsep dari kegiatan ekstrakurikuler, pemerintah mengeluarkan kebijakannya dalam, Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Salah satunya kegiatan pramuka, maka setiap siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Jadi, siswa dapat memilihnya namun setiap siswa harus memilih setidaknya satu. Hal ini dibuat pemerintah untuk mengasah keterampilan dan kemampuan siswa sejak dini.

Woro dan Marzuki (2016) memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan terhadap penanaman karakter pada siswa khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler wajib, pramuka. Karakter siswa yang akan dikembangkan dengan kegiatan tersebut salah satunya adalah karakter nasionalisme serta karakter tanggung jawab dan bekerjasama. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler ini dibina dengan baik dan memiliki manajemen yang baik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kebijakan pelaksanaannya dari sekolah. Sehingga, setiap sekolah harus memiliki kegiatan ekstrakurikuler walaupun berbeda jumlahnya, paling tidak memiliki kegiatan wajib pramuka. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler maka pihak sekolah dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat siswa yang ada di sekolah tersebut. Kebanyakan yang diambil oleh pihak sekolah adalah jenis kegiatan olahraga, kesenian dan juga persiapan lomba atau kelas olimpiade.

Jenis kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menjadi kegiatan tambahan setelah proses belajar mengajar tetapi kegiatan tersebut bisa dijadikan kesempatan dalam mengharumkan nama sekolah dikarenakan sekolah dapat meraih prestasi non-akademis. Hal ini dikarenakan saat ini banyak lomba dan kompetisi yang dilakukan oleh banyak pihak yang berkaitan dengan kegiatan non-akademis.

Senada dengan hal tersebut Septiani dan Wiyono (2012) menjelaskan bahwa pengembangan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah maka akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Selanjutnya, Marzuan (2017) juga menyebutkan bahwa akan lebih baik lagi bila kegiatan ekstrakurikuler ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah, sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.

Kasan (2005) menjelaskan bahwa kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Sehingga, sekolah yang dapat mengikuti kompetisi pun tidak dibatasi, baik itu sekolah dari daerah ataupun kota dapat mengikutinya.

Salah satu sekolah yang mengambil kesempatan ini adalah SMKN 2 Taluk Kuantan. SMKN 2 Teluk Kuantan sudah beberapa tahun ini meraih prestasi dibidang non-akademis. Beberapa prestasi yang telah diperoleh SMKN 2 Teluk Kuantan diantaranya pada tahun 2015 siswa dari SMKN 2 Teluk Kuantan berhasil mewakili Provinsi Riau dan memperoleh mendali emas untuk cabang musik tradisional dalam ajang festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) ditingkat nasional di Palembang.

Selanjutnya, pada tahun 2018 beberapa siswa dari SMKN 2 Teluk Kuantan kembali berhasil mendapatkan mendali emas dalam ajang yang sama yaitu festival dan lomba seni siswa nasional (FL2SN) untuk cabang musik tradisional ditingkat Provinsi. Sehingga, otomatis siswa-siswa dari SMKN 2 Teluk Kuantan akan kembali mewakili Provinsi Riau dalam ajang yang sama yaitu festival dan lomba seni siswa nasional (FL2SN) untuk cabang musik tradisional ditingkat nasional yang akan di selenggarakan di Aceh. Itu semua mereka dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Prestasi yang mereka raih tentunya bukanlah prestasi yang dapat diraih dalam semalam saja. Mengenai prestasi yang banyak itu tidak lepas dari pengaturan dan pengawasan yang baik oleh pihak sekolah dalam pelaksanaannya.

Marzuan (2017: 10) menjelaskan bahwa kontribusi ekstrakurikuler terhadap pembentukan kecerdasan siswa di MTsN Sawahlunto terlihat dari setiap kegiatan, memang memberikan pengaruh yang terhadap siswa. Karena dari setiap kegiatan, selalu diberikan target perubahan kepada siswa. Dan hal itu akan terlihat di waktu proses siswa dengan sesama siswa, siswa dengan guru, dan juga siswa dengan orang tua dan masyarakat. Di mana siswa mampu melihat karakter-karakter yang baik dalam proses pergaulannya sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat. Serta perubahan karakter juga berpengaruh terhadap cara belajar siswa.

Selanjutnya Septiani dan Wiyono (2012) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Malang, dapat ditilik dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan yang intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa. Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa. Selain memiliki berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dari segi proses menejmennya bagus, SMA Negeri 1 Malang ini juga mempunyai kulaitas yang sangat bagus dari segi manajemen sekolahnya. Hal itu terbukti dari diperolehnya sertifikat ISO 9001: 2008. Selain keunggulan tersebut, SMA Negeri 1 Malang juga mempunyai keunggulan yang berbeda dari sekolah lain dilihat dari segi kegiatan ekstrakurikulernya.

Terkait upaya meraih kesuksesan tersebut tentunya pihak sekolah memerlukan usaha ekstra. Usaha sekolah ini yang ingin diteliti mengapa mereka bisa menghantarkan sekolah tersebut pada kesuksesan dalam mengatur kegiatan ekstrakurikulernya. Prinsipnya pengaturan tersebut semuanya berada pada kunci manajemen yang mana meliputi beberapa tahapan untuk menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang sukses atau bermutu. Sayidah (2014) menyatakan bahwa manajemen ekstrakurikuler di sekolah meliputi seluruh proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan,

mengawasi dan menilai kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat mencapai tujuan dan meningkatkan mutu sekolah. Dalam konsep tersebut terlihat bahwa untuk menciptakan ekstrakurikuler yang baik maka perlu tahapan atau proses yang panjang. Dalam setiap proses dan tahapan tentunya sekolah mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mengaturnya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Suryosuborto (2009) juga menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Sesuai dengan teori tersebut, di SMKN 2 Taluk Kuantan sendiri memiliki visi misi yaitu menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tamatan yang berkualitas, produktif, dan berakhlak mulia, serta berbudaya lingkungan. Untuk itu peneliti merasa sangat tertarik terhadap manajemen ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan hingga dapat meraih banyak prestasi baik dibidang akademis maupun non-akademis. Inilah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Sehingga, judul dalam penelitian ini adalah Manajemen Program Ekstrakurikuler Di SMKN 2 Taluk Kuantan. hingga ia menjadi salah satu poin dalam meningkatkan mutu sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif yang dilaksanakan di SMKN 2 Taluk Kuantan. Adapun teknik yang akan dilakukan adalah dengan melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melaksanakan prosedur secara sistematis dengan menyusun hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi sampai pada tahap jenuh dan mengambil kesimpulan terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Upaya dalam memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validitasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (2003), yang terdiri dari: 1. Kredibilitas (*credibility*), 2. Keteralihan (*transferability*), 3. Ketergantungan (*dependability*), 4. Ketegasan (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014 mengatur Tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga, pendidikan saat ini pun tidak hanya berfokus pada akademik saja. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya pemerintah dengan membuat kebijakan Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014 untuk mengembangkan keterampilan dan karakter bangsa Indonesia yang mana digabungkan dalam pendidikan formal di Indonesia.

Ekstrakurikuler memiliki kebijakan pelaksanaan yang berbeda sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan sekolah masing-masing. Sehingga, setiap sekolah harus memiliki kegiatan ekstrakurikuler walaupun berbeda jumlahnya, paling tidak memiliki kegiatan wajib seperti pramuka. Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler maka pihak sekolah dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat siswa yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler menjadi *brand image* bagi sekolah ataupun madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Salah satunya SMKN 2 Taluk Kuantan sudah beberapa tahun ini meraih prestasi dibidang ekstrakurikuler. Prestasi yang diraih SMKN 2 Taluk Kuantan tentu tidak lepas dari manajemen yang baik oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMKN 2 Taluk Kuantan terkait dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa ada beberapa proses dan tahapan yang secara tidak langsung mendukung berjalannya manajemen program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu dilakukan menjelang tahun ajaran baru akan dimulai. Dimana, selalu ada rapat koordinasi antara beberapa pihak atau *stake holder* ekstrakurikuler yang ada di sekolah setiap tahunnya dengan tujuan membahas rangkaian program kerja satu tahun kedepan. Selain itu juga, wujud dari perencanaan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan yaitu tidak adanya pemaksaan terhadap siswa. Jadi, siswa baru diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakatnya dengan mengisi *form* atau angket daftar ekstrakurikuler dari sekolah yang diberikan saat kegiatan MOS atau pengenalan sekolah.

Selanjutnya di SMKN 2 Taluk Kuantan setiap menjelang tahun ajaran baru selalu dilaksanakan musyawarah pembahasan lebih lanjut program-program ekstrakurikuler yang ada di sekolah satu tahun kedepan. Mulai dari membahas fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, penjadwalan, serta lain-lain satu tahun kedepan. Selain itu, ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Taluk Kuantan disesuaikan dengan minat bakat siswa dengan merujuk peraturan terbaru mengenai program ekstrakurikuler dengan merujuk Permendikbud No. 62 Tahun 2014. Dimana, peraturan ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Sehingga, di SMKN 2 Taluk Kuantan total jumlah kegiatan ekstrakurikuler ada 25 cabang baik yang sifatnya akademis dan non akademis. Jadi, siswa bebas memilih dan menentukan ingin ikut ekstrakurikuler yang mana sesuai dengan minat bakatnya tanpa ada paksaan. Pembina ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Taluk Kuantan diambil dari internal sekolah ataupun eksternal sekolah sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. *Pertama*, SMKN 2 Taluk Kuantan selalu melakukan rapat koordinasi setiap tahunnya antara para pihak-pihak yang berkaitan dengan ekstrakurikuler untuk membahas program-program kegiatan setahun kedepan seperti penjadwalan dan fasilitas. *Kedua*, perencanaan program ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu merujuk kepada Peraturan No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sehingga, di SMKN 2 Taluk Kuantan memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dengan jumlah 25 cabang baik akademik maupun non akademik. *Ketiga*, dalam sistem perencanaannya program kegiatan ekstrakurikuler SMKN 2 Taluk Kuantan membebaskan siswanya untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakat yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari sistem perekrutan anggota baru untuk ekstrakurikuler selalu dilakukan di setiap tahun ajaran baru. Dimana, siswa baru akan diberikan *form* atau angket tentang 25 cabang ekstrakurikuler yang ada di sekolah saat program pengenalan sekolah atau MOS.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMKN 2 Taluk Kuantan terkait dengan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa ada beberapa proses dan tahapan yang secara tidak langsung mendukung berjalannya manajemen program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik salah satunya pengorganisasian. Pengorganisasian program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan dilakukan dengan baik dan sistematis sesuai dengan *jobdisknya* masing-masing. Dimana, dalam rapat koordinasi yang dilakukan setiap tahunnya selalu melibatkan pihak-pihak yang terlibat langsung seperti pembina ekstrakurikuler baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah. Selain itu juga, melibatkan siswa ataupun alumni-alumni yang berprestasi dalam ekstrakurikuler untuk ikut dan terlibat langsung dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengorganisasian tersebut bertujuan memberi struktur kerja agar pelaksanaan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terealisasi dengan baik. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kebijakan.

SMKN 2 Taluk Kuantan di dalam pengorganisasian program kegiatan ekstrakurikuler selalu melibatkan para alumni dan siswa senior yang berprestasi di beberapa cabang ekstrakurikuler yang ada. Hal tersebut bertujuan membentuk struktur kerja yang jelas dan sesuai porsinya masing-masing. Karena, dengan adanya para alumni dan siswa senior berprestasi yang ikut menjadi pelatih ekstrakurikuler tanpa disadari akan menumbuhkan semangat dan motivasi para siswa baru dalam menekuni program kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih. Hal tersebut, secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap rencana-rencana program kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat terlaksana dengan baik. Pada prinsipnya pengorganisasian dalam program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu ada kejelasan terkait dengan struktur kerja masing-masing pihak yang terkait. SMKN 2 Taluk Kuantan melibatkan beberapa pihak-pihak baik dari internal ataupun eksternal sekolah. Dimana, pihak-pihak tersebut memiliki porsi dan pengaruh yang berbeda-beda dalam manajemen program kegiatan ekstrakurikuler. Dengan, adanya pengorganisasian ekstrakurikuler yang baik diharapkan setiap program kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Karena, dengan adanya pengorganisasian dapat memberi kerangka kerja yang jelas untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kebijakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMKN 2 Taluk Kuantan terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa ada beberapa proses dan tahapan yang secara tidak langsung mendukung berjalannya manajemen program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. SMKN 2 Taluk Kuantan dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan sebaik mungkin. Dimana, pelaksanaan disesuaikan dengan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan sebelumnya. Bentuk pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sendiri terdiri dari beberapa tahapan. *Pertama*, rekrutmen anggota baru di beberapa cabang ekstrakurikuler untuk siswa baru dengan memberikan angket atau *form* saat kegiatan masa orientasi siswa (MOS). *Kedua*, adanya pelantikan dan perkenalan untuk anggota baru. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan sesuai dengan program yg disusun saat perencanaan seperti pelatihan, seminar terkait dengan ekstrakurikuler. *Keempat*, adanya beberapa program kegiatan insidental yang tidak direncanakan sebelumnya. Sebagai contoh jika SMKN 2 Taluk Kuantan mendapatkan undangan perlombaan hafish sedangkan cabang ekstrakurikuler hafish tidak ada di sekolah. SMKN 2 Taluk Kuantan tetap memberikan kesempatan siswa-siswanya untuk ikut. Hal ini salah satu faktor yang membuat cabang ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sampai sekarang banyak dan bervariasi.

Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dimana, semua sudah dilakukan dengan kolaborasi yang baik sesuai dengan porsi tugasnya masing-masing dari beberapa pihak yang terlibat. Selain itu, pelaksanaan dari ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sesuai dengan UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 6 Ayat 1 yang berbunyi pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus sekolah atau klaster sekolah. Kemudian, bentuk dari pelaksanaan tersebut terdiri dari beberapa program kegiatan yaitu rekrutmen anggota baru, pelantikan dan latihan. Walaupun, pada faktanya ada beberapa pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan perencanaan jadi sifatnya tak terduga atau asidental. Seperti SMKN 2 Taluk Kuantan mendapatkan undangan perlombaan hafish sedangkan cabang ekstrakurikuler hafish tidak ada di sekolah. Selaku pihak sekolah tetap memberikan kesempatan siswa untuk mengikutinya dan memberikan fasilitas pelatihan serta pembimbingan. Pada prinsipnya pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sudah dilakukan dengan baik merujuk kepada UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 6 Ayat 1 yang berbunyi pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus sekolah atau klaster sekolah. Sehingga, dalam pelaksanaannya berbagai pihak yang terlibat di SMKN 2 Taluk Kuantan dituntut untuk bisa saling

mengisi dan berkolaborasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, dalam pelaksanaan program kegiatan di SMKN 2 Taluk Kuantan ada beberapa tahapan yang dilakukan. *Pertama*, rekrutmen anggota baru di beberapa cabang ekstrakurikuler untuk siswa baru dengan memberikan angket atau *form* saat kegiatan masa orientasi siswa (MOS). *Kedua*, adanya pelantikan dan pengenalan untuk anggota baru. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan sesuai dengan program yg disusun saat perencanaan seperti pelatihan, seminar terkait dengan ekstrakurikuler. *Keempat*, adanya beberapa program kegiatan insidental yang tidak direncanakan sebelumnya atau bersifat asidental. Sebagai contoh jika SMKN 2 Taluk Kuantan mendapatkan undangan perlombaan hafish sedangkan cabang ekstrakurikuler hafish tidak ada di sekolah. SMKN 2 Taluk Kuantan tetap memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa-siswanya untuk ikut.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMKN 2 Taluk Kuantan terkait dengan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa ada beberapa proses dan tahapan yang secara tidak langsung mendukung berjalannya manajemen program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu dilakukan setiap tahunnya untuk mengukur ketercapaian program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sendiri merujuk UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jadi, evaluasi yang dilakukan di SMKN 2 Taluk Kuantan diantaranya evaluasi terhadap kinerja pihak-pihak terkait seperti pembina, pelatih dan pihak sekolah dengan mengadakan rapat di setiap akhir tahun. Sedangkan, evaluasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memberikan laporan penilaian dengan metode deskriptif yang dilampirkan di *raport* setiap semesternya. Hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan.

Pada prinsipnya evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu dilakukan setiap akhir semester dan tahunnya. Evaluasi tersebut juga merujuk kepada UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Evaluasi yang dilakukan di SMKN 2 Taluk Kuantan terdiri dari evaluasi kinerja dan evaluasi hasil. Evaluasi kinerja ditunjukkan kepada pihak-pihak dan pengurus yang terlibat dalam program kegiatan ekstrakurikuler seperti pembina, pelatih, dan pihak sekolah berupa rapat koordinasi setiap akhir semester. Sedangkan, evaluasi hasil ditunjukkan kepada siswa yang sudah mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler berupa penilaian berbentuk deskriptif yang dilampirkan dalam *raport* siswa setiap akhir semester.

Pembahasan

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMKN 2 Taluk Kuantan

Manajemen merupakan sebuah pengelolaan yang dilakukan untuk mengatur sebuah program kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Husnaini (2008); Shulhan & Soim (2013) bahwa manajemen merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa inggris dengan bentuk kata *to manage* yang kemudian menjadi kata benda yaitu *management*. Dimana dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengelolaan. Jadi, manajemen adalah sebuah usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Prinsipnya program kegiatan apapun untuk mencapai tujuan yang baik dibutuhkan manajemen yang baik juga seperti yang diterapkan di SMKN 2 Taluk Kuantan. SMKN 2 Taluk Kuantan dalam salah satu program kegiatannya yaitu ekstrakurikuler selalu melakukan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, hingga evaluasi semua itu dilakukan untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mustari (2014); Suparlan (2013); Marzuan (2017); & Onisimus Amtu (2011) bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur proses dan tahapan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal

maupun material secara efektif dan efisiensi. Sehingga, proses ataupun kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan dan pengarahan kelompok atau individu-individu kearah tujuan organisasional dan maksud yang nyata.

Selanjutnya, terkait dengan program kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan diluar jam belajar atau diluar kelas yang memang dilaksanakan untuk menjadi wadah dari minat dan bakat siswa. Sehingga, dalam program kegiatan ekstrakurikuler ada program kegiatan yang wajib dan tidak. Penjelasan yang sama juga disampaikan Marzuan (2017); Philip (2009); Daryanto (2013) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas ataupun jam belajar dan kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri siswa yang terprogram. Kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh siswa sesuai dengan minat bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Marzuan (2017); Daryanto (2013); Najib Sulhan (2011); Wahjosumidjo (2010); & Mulyono (2008) bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi dan tujuan sebagai sarana siswa atau peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu, sebagai sarana melatih dan membentuk keterampilan siswa atau peserta didik agar tidak hanya memiliki pengetahuan kognitif saja tetapi diharapkan juga memiliki keahlian dan keterampilan yang akan berguna di kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Dalam peraturan Kemendikbud Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 2 juga disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN Taluk Kuantan sendiri merujuk dan sesuai dengan Peraturan No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Selain itu, menurut Hasbullah (2006) terkait dengan jenis ekstrakurikuler ada dua. *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu. Sehingga, di SMKN 2 Taluk Kuantan total jumlah kegiatan ekstrakurikuler ada 25 cabang baik yang sifatnya akademis dan non akademis. Jadi, siswa bebas memilih dan menentukan ingin ikut ekstrakurikuler yang mana sesuai dengan minat bakatnya tanpa ada paksaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kompri (2015); & Suryosubroto (2009) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya.

Dalam rangka mendukung berjalannya program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan baik. SMKN 2 Taluk Kuantan melakukan manajemen program kegiatan yang diawali dengan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh Terry (2003); & Zeithaml (1990) yang mengidentifikasi bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*). Sesuai dengan penjelasan tersebut Mustari (2012) juga menyatakan bahwa tahapan-tahapan manajemen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Mustari (2012) perencanaan sendiri terdiri dari lima hal diantaranya menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana

melakukannya. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target. Mengumpulkan dan menganalisis informasi. Mengembangkan alternatif-alternatif. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mustari tersebut Perencanaan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan.

Pertama, SMKN 2 Taluk Kuantan selalu melakukan rapat kordinasi setiap tahunnya antara para pihak-pihak yang berkaitan dengan ekstrakurikuler untuk membahas program-program kegiatan setahun kedepan seperti penjadwalan dan fasilitas. *Kedua*, perencanaan program ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu merujuk kepada Peraturan No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sehingga, di SMKN 2 Taluk Kuantan memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dengan jumlah 25 cabang baik akademik maupun non akademik. *Ketiga*, dalam sistem perencanaannya program kegiatan ekstrakurikuler SMKN 2 Taluk Kuantan membebaskan siswanya untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakat yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari sistem perekrutan anggota baru untuk ekstrakurikuler selalu dilakukan di setiap tahun ajaran baru. Dimana, siswa baru akan diberikan *form* atau angket tentang 25 cabang ekstrakurikuler yang ada di sekolah saat program pengenalan sekolah atau MOS. Tahapan-tahapan konsisten yang terus dilakukan tersebut secara tidak langsung membuat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Taluk Kuantan baik secara akademik ataupun non akademik.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Manajemen merupakan sebuah pengelolaan yang dilakukan untuk mengatur sebuah program kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Husnaini (2008); Shulhan & Soim (2013) bahwa manajemen merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa inggris dengan bentuk kata *to manage* yang kemudian menjadi kata benda yaitu *management*. Dimana dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengelolaan. Jadi, manajemen adalah sebuah usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Prinsipnya program kegiatan apapun untuk mencapai tujuan yang baik dibutuhkan manajemen yang baik juga seperti yang diterapkan di SMKN 2 Taluk Kuantan. SMKN 2 Taluk Kuantan dalam salah satu program kegiatannya yaitu ekstrakurikuler selalu melakukan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, hingga evaluasi semua itu dilakukan untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mustari (2014); Suparlan (2013); Marzuan (2017); & Onisimus Amtu (2011) bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur proses dan tahapan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi. Sehingga, proses ataupun kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan dan pengarahan kelompok atau individu-individu kearah tujuan organisasional dan maksud yang nyata.

Pengorganisasian dalam program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan dilakukan dengan baik dan sistematis sesuai dengan *jobdisknya* masing-masing. Dimana, dalam rapat kordinasi yang dilakukan setiap tahunnya selalu melibatkan pihak-pihak yang terlibat langsung seperti pembina ekstrakurikuler baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah. Selain itu juga, melibatkan siswa ataupun alumni-alumni yang berprestasi dalam ekstrakurikuler untuk ikut dan terlibat langsung dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mustari (2012); Husnaini (2014); Lunenburg & Ornstein (2012), & Ali Imrom (2011) Pengorganisasian merupakan tindakan atau aksi setelah direncanakan maka akan dibagi tugas dan dibagi tim yang akan melaksanakan. Jadi, berupa proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu (1) kerja sama, (2) dua orang atau lebih, (3) tujuan yang hendak dicapai.

Kemudian, Nanang (2013) menjelaskan istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok atau lembaga yang sifatnya fungsional. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasiannya yaitu bagaimana dengan pekerjaan yang diatur dan dilimpahkan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Pengorganisasian di SMKN 2 Taluk Kuantan sendiri bertujuan memberi struktur kerja agar pelaksanaan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terealisasi dengan baik. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kebijakan. Pada prinsipnya pengorganisasian dalam program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu ada kejelasan terkait dengan struktur kerja masing-masing pihak yang terkait. SMKN 2 Taluk Kuantan melibatkan beberapa pihak-pihak baik dari internal ataupun eksternal sekolah. Dimana, pihak-pihak tersebut memiliki porsi dan pengaruh yang berbeda-beda dalam manajemen program kegiatan ekstrakurikuler. Dengan, adanya pengorganisasian ekstrakurikuler yang baik diharapkan setiap program kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Karena, dengan adanya pengorganisasian dapat memberi kerangka kerja yang jelas untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kebijakan.

Hal ini menunjukkan bahwa di SMKN 2 Taluk Kuantan berupaya melakukan manajemen ekstrakurikuler yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan penjelasan Daryanto (2013); & Kompri (2015) bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan keseluruhan proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Pengorganisasian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu program kegiatan. Seperti, di SMKN 2 Taluk Kuantan dalam program kegiatan ekstrakurikuler ada pengkoordinasian yang baik antara beberapa pihak yang terkait diantaranya wakil kepala kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, pengurus ekstrakurikuler, dan anggota ekstrakurikuler. Pengorganisasian sendiri bertujuan memberikan kejelasan dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Karena, siapa saja yang terlibat menjadi anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Manajemen merupakan sebuah pengelolaan yang dilakukan untuk mengatur sebuah program kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Husnaini (2008); Shulhan & Soim (2013) bahwa manajemen merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris dengan bentuk kata *to manage* yang kemudian menjadi kata benda yaitu *management*. Dimana dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengelolaan. Jadi, manajemen adalah sebuah usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Prinsipnya program kegiatan apapun untuk mencapai tujuan yang baik dibutuhkan manajemen yang baik juga seperti yang diterapkan di SMKN 2 Taluk Kuantan. SMKN 2 Taluk Kuantan dalam salah satu program kegiatannya yaitu ekstrakurikuler selalu melakukan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, hingga evaluasi semua itu dilakukan untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mustari (2014); Suparlan (2013); Marzuan (2017); & Onisimus Amtu (2011) bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur proses dan tahapan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi. Sehingga, proses ataupun kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan dan pengarahan kelompok atau individu-individu kearah tujuan organisasional dan maksud yang nyata.

Pelaksanaan sendiri menurut Mustari (2012) merupakan tahapan rencana akan dieksekusi namun jika tidak sesuai dengan lapangan atau realita maka akan disesuaikan. Selanjutnya, Oemar Hamalik (2012) menyatakan bahwa rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan. Sejalan dengan teori-teori tersebut pelaksanaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan disesuaikan dengan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan sebelumnya. Bentuk pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sendiri terdiri dari beberapa tahapan. *Pertama*, rekrutmen anggota baru di beberapa cabang ekstrakurikuler untuk siswa baru dengan memberikan angket atau *form* saat kegiatan masa orientasi siswa (MOS). *Kedua*, adanya pelantikan dan pengenalan untuk anggota baru. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan sesuai dengan program yg disusun saat perencanaan seperti pelatihan, seminar terkait dengan ekstrakurikuler.

Keempat, adanya beberapa program kegiatan insidental yang tidak direncanakan sebelumnya. Sebagai contoh jika SMKN 2 Taluk Kuantan mendapatkan undangan perlombaan hafish sedangkan cabang ekstrakurikuler hafish tidak ada di sekolah. SMKN 2 Taluk Kuantan tetap memberikan kesempatan siswa-siswanya untuk ikut. Hal ini salah satu faktor yang membuat cabang ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sampai sekarang banyak dan bervariasi. Berkaitan program kegiatan insidental tersebut sesuai dengan penjelasan Hasbullah (2006: 60-61) bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis. *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu.

Pada dasarnya memang pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dimana, semua sudah dilakukan dengan kolaborasi yang baik sesuai dengan porsi tugasnya masing-masing dari beberapa pihak yang terlibat. Selain itu, pelaksanaan dari ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sesuai dengan UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 6 Ayat 1 yang berbunyi pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus sekolah atau klaster sekolah. Kemudian, bentuk dari pelaksanaan tersebut terdiri dari beberapa program kegiatan yaitu rekrutmen anggota baru, pelantikan dan latihan. Walaupun, pada faktanya ada beberapa pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan perencanaan jadi sifatnya tak terduga atau asidental.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sudah dilakukan dengan baik merujuk kepada UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 6 Ayat 1 yang berbunyi pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus sekolah atau klaster sekolah. Sehingga, dalam pelaksanaannya berbagai pihak yang terlibat di SMKN 2 Taluk Kuantan dituntut untuk bisa saling mengisi dan berkolaborasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian, dalam pelaksanaan program kegiatan di SMKN 2 Taluk Kuantan ada beberapa tahapan yang dilakukan. *Pertama*, rekrutmen anggota baru di beberapa cabang ekstrakurikuler untuk siswa baru dengan memberikan angket atau *form* saat kegiatan masa orientasi siswa (MOS).

Kedua, adanya pelantikan dan pengenalan untuk anggota baru. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan sesuai dengan program yg disusun saat perencanaan seperti pelatihan, seminar terkait dengan ekstrakurikuler. *Keempat*, adanya beberapa program kegiatan insidental yang tidak direncanakan sebelumnya atau bersifat asidental. Sebagai contoh jika SMKN 2 Taluk Kuantan mendapatkan undangan perlombaan

hafish sedangkan cabang ekstrakurikuler hafish tidak ada di sekolah. SMKN 2 Taluk Kuantan tetap memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa-siswanya untuk ikut. Dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat insidental menunjukkan bahwa SMKN 2 Taluk Kuantan selalu memfasilitasi minat dan bakat siswa walaupun diluar cabang ekstrakurikuler yang ada. Tahapan-tahapan konsisten yang terus dilakukan tersebut secara tidak langsung membuat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Taluk Kuantan baik secara akademik ataupun non akademik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kompri (2015: 224); & Suryosubroto (2009: 287) bahwa ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan

Manajemen merupakan sebuah pengelolaan yang dilakukan untuk mengatur sebuah program kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Husnaini (2008); Shulhan & Soim (2013) bahwa manajemen merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa inggris dengan bentuk kata *to manage* yang kemudian menjadi kata benda yaitu management. Dimana dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengelolaan. Jadi, manajemen adalah sebuah usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Prinsipnya program kegiatan apapun untuk mencapai tujuan yang baik dibutuhkan manajemen yang baik juga seperti yang diterapkan di SMKN 2 Taluk Kuantan. SMKN 2 Taluk Kuantan dalam salah satu program kegiatannya yaitu ekstrakurikuler selalu melakukan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, hingga evaluasi semua itu dilakukan untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mustari (2014); Suparlan (2013); Marzuan (2017); & Onisimus Amtu (2011) bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur proses dan tahapan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi. Sehingga, proses ataupun kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan dan pengarahan kelompok atau individu-individu kearah tujuan organisasional dan maksud yang nyata.

Evaluasi sendiri menurut Mustari (2012) merupakan penilaian, dalam menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan. Selain itu, Muhaimin (2009) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pogram lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dan pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program. Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu dilakukan setiap tahunnya untuk mengukur ketercapaian program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sendiri merujuk UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 7 Ayat 1 satuan pendidikan memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik. Pasal 7 Ayat 2 satuan pendidikan melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Pasal 7 Ayat 3 hasil evaluasi Program kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada Ayat 2 digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Jadi, evaluasi yang

dilakukan di SMKN 2 Taluk Kuantan diantaranya evaluasi terhadap kinerja pihak-pihak terkait seperti pembina, pelatih dan pihak sekolah dengan mengadakan rapat di setiap akhir tahun. Sedangkan, evaluasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memberikan laporan penilaian dengan metode deskriptif yang dilampirkan di *raport* setiap semesternya.

Pada prinsipnya evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu dilakukan setiap akhir semester dan tahunnya. Evaluasi tersebut juga merujuk kepada UU No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Evaluasi yang dilakukan di SMKN 2 Taluk Kuantan terdiri dari evaluasi kinerja dan evaluasi hasil. Evaluasi kinerja ditunjukkan kepada pihak-pihak dan pengurus yang terlibat dalam program kegiatan ekstrakurikuler seperti pembina, pelatih, dan pihak sekolah berupa rapat koordinasi setiap akhir semester. Sedangkan, evaluasi hasil ditunjukkan kepada siswa yang sudah mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler berupa penilaian berbentuk deskriptif yang dilampirkan dalam *raport* siswa setiap akhir semester. Tahapan-tahapan konsisten yang terus dilakukan dalam evaluasi tersebut secara tidak langsung membuat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Taluk Kuantan baik secara akademik ataupun non akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen program ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. *Pertama*, SMKN 2 Taluk Kuantan selalu melakukan rapat koordinasi setiap tahunnya antara para pihak-pihak yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. *Kedua*, perencanaan program ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan selalu merujuk kepada Peraturan No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Ketiga*, dalam sistem perencanaannya program kegiatan ekstrakurikuler SMKN 2 Taluk Kuantan membebaskan siswanya untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakat yang dimiliki; 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan ada pengkoordinasian yang baik antara beberapa pihak yang terkait diantaranya wakil kepala kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler, pengurus ekstrakurikuler, dan anggota ekstrakurikuler; 3) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan sudah dilakukan dengan baik merujuk kepada UU No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pasal 6 Ayat 1. Pelaksanaan program kegiatan di SMKN 2 Taluk Kuantan ada beberapa tahapan yang dilakukan. *Pertama*, rekrutmen anggota baru di beberapa cabang ekstrakurikuler untuk siswa baru dengan memberikan angket atau *form* saat kegiatan masa orientasi siswa (MOS). *Kedua*, adanya pelantikan dan perkenalan untuk anggota baru. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan sesuai dengan program yg disusun saat perencanaan. *Keempat*, adanya beberapa program kegiatan insidental yang tidak direncanakan sebelumnya atau bersifat asidental; dan 4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 2 Taluk Kuantan dilakukan setiap akhir semester dan tahunnya. Evaluasi tersebut merujuk kepada UU No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Evaluasi yang dilakukan di SMKN 2 Taluk Kuantan terdiri dari evaluasi kinerja dan evaluasi hasil. Evaluasi kinerja ditunjukkan kepada pihak-pihak dan pengurus yang terlibat dalam program kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut: 1) Kepada sekolah dan institusi pendidikan diharapkan konsisten dalam melakukan manajemen program ekstrakurikuler di sekolah; 2) Kepada *stake holder* atau para pihak terkait dalam program ekstrakurikuler di sekolah atau institusi pendidikan lebih solid lagi dalam melakukan koordinasi dan kolaborasi dalam melaksanakan program ekstrakurikuler; dan 3) Kepada orang tua siswa harus ikut

mendukung program ekstrakurikuler di sekolah atau institusi pendidikan dengan ikut mendampingi dan mengarahkan minat bakat siswa di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bateman, T.S & Zeithaml. (1990). *Management: function and strategy*. United State of America: Richard D. Irwin. Inc.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eny Tarbiyatun Sayidah R. (2014). *Pengelolaan Ekstra Kurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten*. Surakarta: UMS.
- George, R. Terry. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guba, E.G.& Lincoln, Y.S. (2003). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. CA: Sage.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husein, A. (2009). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husnaini, Usman. (2014). *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim. (2013). Pengaruh keikutsertaan ekstrakurikuler dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar matematika. *JPM IAIN Antasari*. Vol. 1 No.1 Juli-Desember 2013, pp.1-8
- Kasan, Tholib. (2005). *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lunenburg, & Ornstein. (2012). *Educational Administration concepts and practices*. London: TLB Hause.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2005). *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno, Triyo, Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Marzuan. (2017). Manajemen ekstrakurikuler dan kontribusinya terhadap kecerdasan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Kota Sawahlunto. *Jurnal al-Fikrah*, 5 (2),1-12.
- Mohamad, Mustari. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nanang, Fatah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Onisimus Amtu. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Pemerintah Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Lembaran RI Tahun 2014. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Philip, Suprastowo, et. All. (2009). *Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi.
- Septiani, Irma, & Wiyono, Bambang Budi. (2012). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 23 (5), 424-433.
- Shulhan, Muwahid & Soim, (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras Perum Polri Gowok Blok D 3 No. 200
- Sri, Woro, & Marzuki. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari, Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5 (1).
- Sudjana, S. (2004). *Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Terry, George R. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA